

**PERAN TRADISI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA DAERAH TOMBULU PADA
ORANG MUDA KATOLIK ST. PAULUS PAROKI BUNDA HATI KUDUS YESUS
WOLOAN**

**Marianus Muharli¹, Rezkiwira Jenny Muing², Angel Chintia Kountul³, Patricia
Angellie Mawikere⁴, Reagen Gonzaga Undap⁵**

[¹](mailto:harly.mua@stpdobos.ac.id), [²](mailto:rezkiwira.muing@stpdobos.ac.id), [³](mailto:angel.kountul@stpdobos.ac.id),
[⁴](mailto:fatricia.atricia@stpdobos.ac.id), [⁵](mailto:reagen.undap@stpdobos.ac.id)

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Peran Tradisi terhadap perkembangan Bahasa daerah Tombulu pada orang muda Katolik St. Paulus Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan wawancara yang dilakukan kepada Orang Muda Katolik (OMK) untuk mengetahui peran tradisi terhadap perkembangan Bahasa daerah Tombulu di Orang Muda Katolik St. Paulus Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan sesuai dengan bagaimana orang muda Katolik dan pihak-pihak lain dalam menagangani perkembangan Bahasa daerah yang hampir punah di kalangan anak muda khususnya Orang Muda Katolik St. Paulus Woloan.

Kata Kunci: Peran Tradisi, Bahasa Daerah Tombulu.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dari sosial budaya. Setiap bahasa mencerminkan sejarah, nilai-nilai dan identitas budaya masyarakat penuturnya. Di Indonesia banyak sekali bahasa daerah yang kaya akan warisan budaya dan tradisi. Salah satunya adalah bahasa daerah Tombulu, bagian dari keanekaragaman bahasa Tomohon, Sulawesi Utara. Pengaruh tradisi terhadap perkembangan bahasa Tomulu di wilayah tersebut menjadi perhatian utama penelitian ini.

Tomohon, sebuah kota yang terletak di Sulawesi Utara, adalah rumah bagi keanekaragaman budaya dan tradisi yang berkembang. Salah satu aspek yang mencerminkan keberagaman tersebut adalah bahasa daerah Tombulu. Selama beberapa dekade terakhir, globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan pada masyarakat Tomohon, terutama dalam penggunaan bahasa daerah.

Namun tradisi lokal masih memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tombulu. Tradisi tersebut meliputi ritual adat, upacara, dan norma sosial yang diwariskan secara turun temurun. Pengaruh peran tradisi terhadap bahasa Tombulu di suatu daerah menjadi topik penelitian yang menarik, karena perubahan tradisi tersebut dapat tercermin dalam perkembangan dan pemeliharaan bahasa Tombulu.

Penelitian pengaruh tradisi terhadap bahasa daerah Tomulu di Tomohon tidak hanya penting untuk melestarikan warisan budaya yang berharga tetapi juga untuk memahami dinamika sosial dan linguistik dalam masyarakat yang selalu berubah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tradisi Tombulu dan bahasa daerah, kita dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk melestarikan kekayaan budaya ini dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat. Apakah tradisi bahasa daerah khususnya Bahasa Tombulu di kota Tomohon masih berkembang dikalangan anak muda? Untuk mengetahui perkembangan Bahasa Tombulu dikalangan anak muda khususnya di Kota Tomohon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perkembangan Bahasa daerah Tombulu bagi para orang muda di Kota Tomohon. Melalui penelitian ini juga diharapkan tradisi Bahasa daerah diseluruh Indonesia tetap dipertahankan.

Tradisi dan adat istiadat adalah pola tingkah laku, adat istiadat, dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat sehubungan dengan nilai, norma, hukum, dan aturan, yang mempunyai asal usul pada masa lampau, terus diamalkan secara turun temurun, dan mempengaruhi aspek kehidupan hidup Itu telah menjadi bagian dari. Hal tersebut menjadi warisan yang diwariskan secara turun temurun dan dijaga serta dipercaya hingga saat ini. Istilah tradisi berasal dari kata latin *traditio* yang berarti kesinambungan atau adat istiadat. Kata tradisi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *traditum* yang berarti segala sesuatu yang telah diwariskan dari masa lalu hingga masa kini. Tradisi adalah suatu hal yang telah dilakukan sejak lama dan biasanya menjadi bagian dari kehidupan sekelompok orang yang berasal dari negara, budaya, zaman, atau agama yang sama.

Arti bahasa daerah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahasa yang umum digunakan di daerah. Misalnya bahasa etnik seperti Batak, Jawa, Sunda, dan Minahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan satuan,

seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: “the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences” (Richards, Platt & Weber, 1985: 153).

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut misalnya bahasa daerah Tombulu di Tomohon tidak hanya penting untuk melestarikan warisan budaya yang berharga tetapi juga untuk memahami dinamika sosial dan linguistik dalam masyarakat yang selalu berubah. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional yang sangat penting untuk tetap di lestarikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam peran tradisi dalam mempertahankan Bahasa daerah khususnya Bahasa daerah Tombulu dikalangan kaum muda. Metode pengumpulan data yang kami gunakan adalah observasi secara langsung di lingkungan masyarakat agar dapat memperkuat data penelitian yakni perkembangan Bahasa daerah Tombulu pada kaum muda. Metode penelitian yang kedua adalah wawancara kepada kaum muda yang dilakukan secara bebas dan terbuka antara peneliti dan subjek penelitian. Batasan penelitian ini adalah peran tradisi dalam mempertahankan Bahasa daerah Tombulu.

PEMBAHASAN

Lingkungan gereja khususnya pada generasi muda mempertahankan identitas budaya terlebih khusus budaya Bahasa daerah Tombulu

Lingkungan gereja, terutama kalangan generasi muda, tentu mempunyai peran yang penting terlebih dalam mempertahankan identitas budaya, termasuk budaya bahasa daerah Tombulu, karena mereka adalah para generasi muda yang kedepannya juga akan meneruskan budaya bahasa daerah Tombulu tersebut kepada generasi berikutnya. Gereja dapat menjadi tempat untuk mempromosikan dan melestarikan nilai-nilai budaya melalui kegiatan, sembahyang, dan pengajaran. Melibatkan generasi muda dalam kegiatan yang memperkaya pemahaman mereka akan budaya daerah dapat membantu dalam mempertahankan identitas tersebut. Salah satunya adalah melalui Orang Muda Katolik yang saat ini memang sangat diperlukan segala usaha mereka dalam mempertahankan apa yang sudah menjadi budaya yang selama ini terus dijaga. Berdasarkan hasil

wawancara dari beberapa Orang Muda Katolik St. Paulus Woloan, mereka juga saat ini berusaha mempertahankan apa yang sudah menjadi bahasa daerah selama ini, salah satu identitas budaya dari daerah dimana mereka tinggal. Menurut mereka para kaum muda haruslah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan pelestarian Bahasa daerah tersebut, agar generasi muda berikutnya tetap merasakan apa yang sudah menjadi budaya dan ciri khas dari bahasa daerah tombulu. Lingkungan gereja, terutama di kalangan generasi muda, memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan identitas budaya, khususnya budaya bahasa daerah Tombulu. Salah satu cara efektif adalah melalui integrasi unsur budaya dalam berbagai aspek kehidupan gereja. Misalnya, gereja dapat menyelenggarakan kegiatan khusus yang menekankan pentingnya memahami dan merayakan warisan budaya daerah, termasuk bahasa Tombulu. Melalui kegiatan yang ada dalam Gereja juga diharapkan mampu mempererat hubungan diantara para kaum muda dengan tetap menggunakan Bahasa daerah tombulu sebagai salah satu cara berkomunikasi satu sama lain. Pemahaman dan apresiasi terhadap budaya dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan gereja seperti acara kesenian, pementasan tarian atau drama yang menggambarkan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam ibadah atau kegiatan gereja sehari-hari dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga keberlanjutan dan penggunaan bahasa tersebut oleh generasi muda.

Penting juga untuk melibatkan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan dan penyelenggaraan kegiatan gereja. Hal ini dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya mereka. Dukungan dari para pemimpin Gereja, juga dari para orang tua dalam menggalang inisiatif dan proyek-proyek yang mendukung identitas budaya daerah juga memegang peran penting dalam menjaga kelestarian bahasa dan tradisi. Mereka juga harus mampu untuk terus memotivasi para kaum muda agar tidak melupakan identitas budaya mereka yaitu budaya bahasa daerah Tombulu. Dengan demikian, lingkungan gereja dapat menjadi agen yang berdaya guna untuk memperkuat identitas budaya, terutama dalam konteks mempertahankan bahasa daerah Tombulu di kalangan generasi muda, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Gereja tersebut.

Bahasa daerah khususnya Bahasa daerah tombulu sudah tidak digunakan lagi dalam percakapan sehari-hari oleh para kaum muda

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian pada OMK St Paulus Woloan, Bahasa daerah sudah jarang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, karena menurut wawancara dengan salah satu OMK, kaum muda pada zaman sekarang ini sudah lebih suka menggunakan Bahasa inggris dan Bahasa gaul dari pada menggunakan Bahasa daerah. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang Bahasa daerah Tombulu karena para tua-tua sudah tidak mengajarkan Bahasa daerah kepada anak cucu mereka, sehingga tidak ada generasi yang bisa meneruskan Bahasa daerah Tombulu. Adapun juga orangtua-orangtua yang tidak mengajarkan Bahasa daerah Tombulu kepada anak-anaknya karena orangtua lebih ingin anaknya berbicara dalam Bahasa Inggris yakni Bahasa internasional saat ini. Juga orangtua tidak saling berkomunikasi dalam Bahasa daerah Tombulu pada sesama, sehingga anak-anak tidak pernah menderngarkan Bahasa daerah Tombulu dan tidak bisa mengukutinya. Maka dari itu pada kaum muda tidak bisa

pasih dalam berbicara Bahasa daerah Tombulu. Sehingga menyebabkan kurangnya peran tradisi dalam mempertahankan Bahasa daerah Tombulu.

Alasan mengapa bahasa daerah jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah Umumnya banyak orang yang pindah ke perkotaan untuk bekerja atau bersekolah. Di perkotaan, bahasa nasional atau internasional sering digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Modernisasi dan globalisasi seringkali membawa perubahan pada budaya dan kebiasaan berkomunikasi. Bahasa nasional atau internasional bisa dianggap lebih tepat dan praktis dalam konteks global. Di beberapa daerah, bahasa daerah mungkin tidak diajarkan secara formal di sekolah. Pendidikan formal seringkali berfokus pada bahasa nasional atau internasional. Media massa dan teknologi informasi berperan besar dalam mempengaruhi budaya dan bahasa yang digunakan. Bahasa nasional atau internasional lebih sering muncul di media dan teknologi dan dapat mempengaruhi preferensi komunikasi masyarakat. Beberapa bahasa daerah mungkin mempunyai status sosial lebih rendah atau termasuk dalam kelompok tertentu. Oleh karena itu, orang mungkin enggan menggunakan bahasa tersebut dalam konteks umum. Namun perlu diingat bahwa masih banyak masyarakat yang memegang erat bahasa daerahnya dan berupaya untuk melestarikannya. Beberapa belahan dunia juga telah mengambil langkah untuk mendukung dan mempromosikan penggunaan bahasa daerah sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Media massa mempengaruhi perkembangan Bahasa daerah Tombulu

Media massa mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa daerah Tombulu di kalangan orang muda Katolik St. Paulus Woloan. Media massa mempengaruhi bahasa daerah tersebut terutama melalui siaran televisi dan radio. Program bahasa resmi atau bahasa Indonesia yang mendominasi saluran-saluran ini dapat memperkenalkan orang muda Katolik St. Paulus Woloan yang berbahasa Tombulu pada kosa kata dan gaya bahasa baru yang mungkin berasal dari luar daerah. Selain itu, film dan acara televisi lokal yang menampilkan karakter dengan dialek atau akses tertentu dapat memengaruhi cara orang muda Katolik St. Paulus Woloan menggunakan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media sosial juga merupakan faktor penting dalam transformasi bahasa lokal Tombulu di kalangan orang muda Katolik St. Paulus Woloan. Media sosial menyediakan platform untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Platform memiliki batasan gaya, seperti batasan karakter dan kata, yang mendorong penggunaan singkatan, emoji, dan terminologi umum. Hal ini dapat menimbulkan variasi baru dalam bahasa daerah dan perbedaan gaya bahasa di kalangan generasi muda. Penting untuk dicatat bahwa globalisasi melalui media massa juga dapat memperkenalkan unsur budaya dan bahasa asing yang dapat mempengaruhi bahasa daerah khususnya Bahasa daerah Tombulu. Kaum muda Katolik di St. Paulus Woloan dihadapkan pada istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan baru yang berasal dari luar lingkungan budaya mereka, yang dapat menyebabkan pergeseran dan perubahan dalam cara mereka berbicara dan mengekspresikan diri.

Kehadiran acara keagamaan dan program edukasi di media massa yang fokus pada budaya dan bahasa lokal dapat menjadi solusi untuk melestarikan dan memperkaya

bahasa daerah khususnya Bahasa daerah Tombulu. Upaya-upaya ini membantu kaum muda Katolik St. Paulus Woloan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan linguistik daerah, sekaligus menyeimbangkan pengaruh media massa yang cenderung mendominasi bahasa resmi dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran media massa dalam pendidikan bahasa daerah Tombulu di kalangan generasi muda Katolik St. Paulus Woloan menjadi penting untuk melestarikan dan menjaga keberagaman bahasa Indonesia. Sebagai penutur bahasa daerah Tombulu, anak muda Katolik perlu mempertimbangkan dampak ini dalam upaya melestarikan kekayaan bahasa dan budaya mereka di era media modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Orang Muda Katolik St. Paulus Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Tradisi Terhadap Perkembangan Bahasa Daerah Tombulu pada Orang Muda Katolik St. Paulus Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan sangat mempengaruhi perkembangan budaya bahasa daerah Tombulu. Di mana lingkungan gereja dan media massa dapat mempertahankan identitas budaya Bahasa daerah tersebut melalui kegiatan yang dilakukan dalam gereja dan media massa.

Melihat perkembangan Bahasa daerah Tombulu zaman sekarang yang mulai hilang apalagi dikalangan orang muda oleh karena itu peran tradisi melalui lingkungan gereja, keluarga dan orang tua sangat penting untuk melestarikan budaya Bahasa daerah Tombulu di kalangan anak muda saat ini terutama pada Orang Muda Katolik St. Paulus Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Woloan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fini Trisa. (2015). Implementasi pembelajaran Bahasa daerah, Bandung.
- Drs. Riyadi Santoso, M. Ed, Ph. D. & Dr. Tri Wiranto, M. A. (2012). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. <http://repository.ut.ac.id/>